

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang landasannya pada filsafat positivisme. Pendekatan ini diimplementasikan untuk meneliti sampel atau populasi khusus, melewati alat penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data dijalankan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik, dan bertujuan untuk menguji asumsi-asumsi yang sudah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2022).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) Populasi ialah area generalisasi yang terbagi dari objek-objek khusus yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan lalu diambil simpulan. Pada studi ini, populasi yang diteliti ialah pengguna aktif Instagram yang berusia antara 17 hingga 24 tahun.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah bagian dari dalam jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* karena jumlah populasi tidak diketahui, dan peneliti memilih *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019) jumlah sampel yang akan diteliti generasi Z pengguna aktif Tiktokshop. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2} = 96,04 = 96 \text{ Orang}$$

n : Jumlah sampel

z : Nilai standart 1,96

p : Peluang benar 50% = 0,5

q : Peluang salah 50% = 0,5

e : Margin *error* 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan penulis adalah 96 responden.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama oleh pengumpul data. Didapatkan langsung oleh peneliti dengan menyebarkan angket kuisisioner link kuisisioner kepada generasi Z di kota Jambi disebarkan secara online melalui pesan pada konsumen online Instagram thrifting di kota Jambi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat melewati buku, jurnal, artikel, kajian literatur, skripsi, serta internet yang yang relevan dengan studi ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada studi ini didapatkan dari berbagai data yaitu :

- a. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang mengikutsertakan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan ke responden untuk ditanggapi. Metode ini efektif digunakan bila peneliti sudah mempunyai pemahaman yang jelas terkait variabel yang ingin diukur dan apa yang diinginkan dari responden. Disamping itu, kuesioner ini cocok untuk populasi yang besar dan tersebar di beberapa lokasi. Kuesioner dapat disajikan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, baik yang sifatnya terbuka dan juga tertutup, dan bisa disampaikan secara langsung kepada peserta atau melalui pos maupun internet. (Sugiyono, 2022).
- b. Untuk pengukuran kuisisioner peneliti memanfaatkan skala Likert. Skala Likert dimanfaatkan untuk menilai pendapat, sikap, dan pandangan perorangan atau kelompok kepada fenomena sosial. Variabel yang akan diukur diuraikan jadi indikator, dan indikator-indikator ini akan dimanfaatkan sebagai dasar untuk menciptakan item-item instrumen, yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan

(Sugiyono, 2022).

Ada beberapa pilihan jawaban pada pengukuran skala likert seperti:

Tabel 3. 1 Jawaban Pengukuran Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
ST	Setuju	4
RG	Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

- c. Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan referensi dari sejumlah sumber, misalnya jurnal, buku, artikel, kajian literatur, dan skripsi sebelumnya yang berhubungan dengan studi ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
<i>Gaya Hidup</i> (X1)	Gaya hidup bisa diartikan sebagai cara hidup berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan untuk menggunakan waktu mereka sesuai aktivitas tertentu, hal-hal yang mereka anggap penting, serta pandangan mereka tentang diri sendiri dan dunianya (Mahanani & Alam, 2022).	- Aktivitas - Minat - Opini (Sumarman , 2014)	Likert

<i>Kesadaran Lingkungan</i> (X2)	Kesadaran lingkungan ialah sebuah konstruk yang memiliki banyak dimensi, yang mempengaruhi sikap, pengetahuan, niat, perilaku, dan tindakan individu dalam memperhatikan perhatian kepada lingkungan (Mishal et al., 2017).	- Pengetahuan - pemahaman, sikap - tindakan (Junita 2016)	Likert
<i>Keputusan Pembelian</i> (Y)	Keputusan pembelian ialah fase dalam tahapan mengambil keputusan dimana pembeli benar-benar membeli. Sebelum benar-benar membeli pembeli akan melalui sejumlah fase proses pembelian. (Kotler dan Keller, 2014:190)	- Sesuai keperluan Pelanggan - Mempunyai kegunaan Produk - Ketepatan dalam membeli produk - Pembelian berulang (Thompson & Peteraf, 2016)	Likert

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dimanfaatkan oleh penulis pada studi ini ialah perangkat lunak SmartPLS 4.1 yang dilakukan di komputer.

3.6.1 Uji Keabsahan Data

Statistik deskriptif ialah teknik yang dimanfaatkan untuk menganalisa data dengan cara menayangkan atau menampilkan informasi yang sudah dikumpulkan dengan langsung, tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas atau umum. (Sugiyono, 2022). Pengujian statistik mencakup pengukuran nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai minimum. Untuk memahami sejauh mana skor variabel penelitian didapat, kita bisa menghitungnya dengan mengelompokkan berdasarkan rentang skala nilai memanfaatkan rumus berikut:

$$i = \frac{xn - x1}{k}$$

Keterangan :

i = Interval

Xn = Nilai data tertinggi

X1 = Nilai data terendah

K = Jumlah

Untuk menentukan rentang antara skor tertinggi dan terendah, kita bisa melakukannya dengan mengalikan total sampel atau populasi dengan bobot nilai tertinggi dan bobot nilai terendah dalam skala pengukuran, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 100 \times 1 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 100 \times 5 \\ &= 500 \end{aligned}$$

Jadi didapatkan bahwasanya :

$$i = \frac{500-100}{5}$$
$$i = 80$$

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode yang dimanfaatkan untuk menganalisa data dengan proses menjelaskan atau menunjukkan informasi yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan untuk mengambil kesimpulan yang umum atau menyeluruh (Sugiyono, 2022). Pengujian statistik mencakup pengukuran nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai maksimum. Untuk mengukur rentang antara skor paling rendah dan paling tinggi, langkah yang bisa diambil ialah mengalikan jumlah sampel atau populasi dengan bobot nilai paling rendah serta bobot nilai paling tinggi dalam skala ukuran dibawah ini: Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kategori dalam mengelompokkan untuk variabel ialah dibawah ini:

Tabel 3. 3 Rentang pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	klasifikasi
Gaya Hidup (X1)	100-180	Sangat Rendah
	180-260	Rendah
	260-340	Sedang

	340-420	Tinggi
	420-500	Sangat Tinggi
Kesadaran lingkungan (X2)	100-180	Sangat Rendah
	180-260	Rendah
	260-340	Sedang
	340-420	Tinggi
	420-500	Sangat Tinggi
Keputusan Pembelian (Y)	100-180	Sangat Rendah
	180-260	Rendah
	260-340	Sedang
	340-420	Tinggi
	420-500	Sangat Tinggi

3.6.3 Partial Least Square (PLS)

Studi ini menggunakan software SmartPLS untuk menjalankan analisa data memanfaatkan pendekatan Partial Least Square (PLS). Analisis ini menggabungkan model struktural, analisis jalur dan metode analisis faktor. PLS dapat menghasilkan tiga kategori estimasi parameter. Dimulai dengan estimasi berat yang dimanfaatkan untuk membuat skor variabel laten. Selanjutnya, itu menunjukkan estimasi jalur (path estimate), yang mengaitkan variabel laten dan blok indikatornya. Hubungan ketiga berhubungan dengan parameter pengukuran dan lokasi (tingkat umpan balik konstan) untuk indikator dan variabel. Menurut (Ghozali, I. dan Latan, 2016) Dalam evaluasi model PLS, kita melanjutkan dengan mengevaluasi inner model dan outer model ialah dibawah ini:

1. Evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model)

Outer model adalah sistem evaluasi yang digunakan untuk memberi nilai reliabilitas dan validitas model. Dalam outer model dengan indikator reflektif, kita mengevaluasi Cronbach's alpha untuk setiap blok indikator, serta melakukan pengujian validitas diskriminan dan validitas konvergen dari

indikator yang membentuk konstruk laten, dan juga mengevaluasi reliabilitas komposit. (Ghozali & Latan, n.d.)

a. Uji Validitas

Indikator ini dievaluasi menurut hubungan antara skor artikel atau komponen dan skor konstruk, yang terlihat dari faktor beban terstandarisasi yang menunjukkan korelasi yang kuat antara indikator dan konstruk. Uji validitas dilakukan untuk memilih apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Kuesioner disebut valid bila skor r hitung lebih tinggi dari r_{tabel} . Jika terdapat korelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, jadi ukuran refleksif individu dianggap besar. Berdasarkan Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, skor outer loading antara 0,5 sampai 0,6 telah dikatakan memadai.

b. Uji Reliabilitas

Ialah petunjuk untuk menghitung sebuah konstruk, yang bisa diamati melalui pandang koefisien variable latent. Internal consistency dan cronbach's alpha ialah dua alat ukur yang dapat dimanfaatkan untuk menilai reliabilitas gabungan. Uji realibitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuisisioner konsisten. Dalam penelitian, kuesioner disebut reliabel apabila jawaban responden konsisten secara terus menerus. Dalam metode ini, koefisien reliabilitas kuesioner lebih besar dari 0,7.

2. Analisa Inner Model atau Model Struktual

Menurut Abdillah & Jogiyanto, evaluasi model struktural dilakukan dengan memanfaatkan R-Square dan nilai dari setiap koefisien jalur atau t-values untuk memeriksa signifikansi antara konstruk dalam model ini. Skor R-Square dimanfaatkan untuk menghitung sebesar apa variasi perubahan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Makin skor nilai R-Square, makin baik model penelitian yang diajukan. Skor R-Square sejumlah 0,75 dikatakan sebagai model yang kuat, 0,50 dikelompokkan sebagai

moderat, dan 0,25 dikatakan lemah. Sementara itu, nilai koefisien jalur memperlihatkan taraf signifikansi dalam uji hipotesis.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara kepada pertanyaan yang diajukan selama penelitian, yang dibuatkan rumusan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena tanggapan tersebut hanya dilandaskan pada teori-teori yang relevan, bukan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melewati proses mengumpulkan data (Sugiyono, 2022). Hasil uji hipotesis bisa diamati pada uji inner model, ialah melewati T statistic yang memperlihatkan taraf signifikansi dalam uji hipotesis tersebut. Hasil uji hipotesis dalam model bisa diamati melalui nilai T statistic yang menunjukkan tingkat signifikansi. Skor T statistic harus lebih tinggi dari T tabel 1,96 untuk uji hipotesis pada alpha 5%, atau dapat ditemukan dengan nilai $P < 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya variabel tersebut signifikan. Dengan begitu, uji hipotesis memperlihatkan adanya dampak antara variabel laten satu dengan variabel laten yang lain.

Hipotesis pada studi ini ialah sebagai berikut :

1. Gaya hidup

Ha : Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

3. Kesadaran lingkungan

Ha : Kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.